

Moderasi Program CSR Pada Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Khalisa Haikal Athira¹, Tri Utami²

¹⁻²Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail : khalisaathira14@gmail.com, dosen02467@unpam.ac.id

ABSTRAK

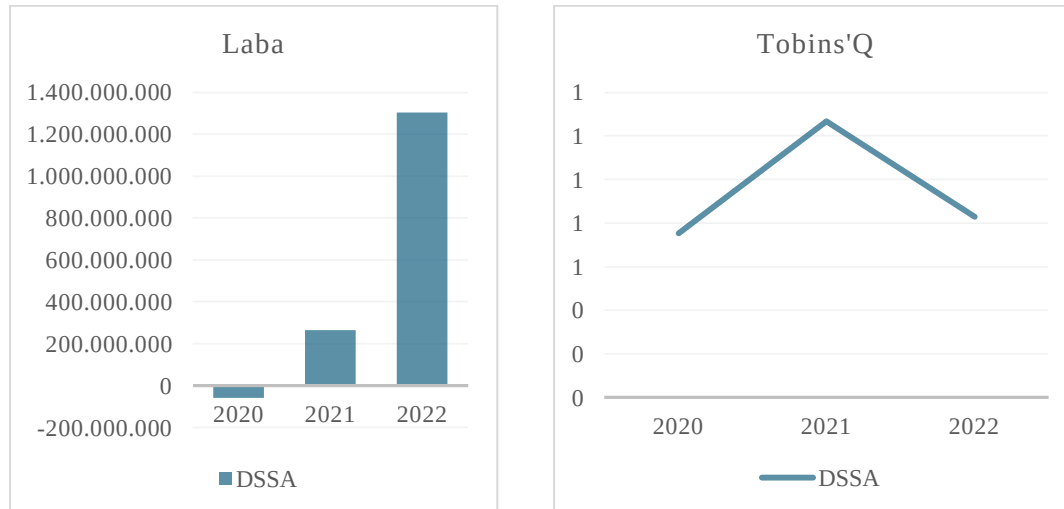
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti moderasi CSR pada pengaruh Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga jumlah yang diperoleh 40 data sampel. Pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *program eviews versi 13*, dengan melakukan uji statistik deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*) dengan model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji Multikolienaritas, Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi) koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik t dan uji statistik F. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji moderasi interaksi antara CSR dan Akuntansi Lingkungan menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, Namun dalam interaksinya dengan Kinerja Keuangan, CSR dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, CSR

PENDAHULUAN

Industri energi di Indonesia pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan perhatian yang signifikan, adanya lonjakan tajam harga komoditas energi seperti batu bara, telah menggerek laba perusahaan energi nasional. Pada tahun 2022 menjadi titik balik penting ketika harga batu bara meningkat hingga USD 400 per ton akibat krisis energi global pasca-pandemi dan konflik geopolitik di Eropa Timur (CNBC Indonesia, 2022). Lonjakan harga ini membawa keuntungan berlipat ganda bagi sejumlah perusahaan energi, misalnya, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. membukukan keuntungan sebesar USD 1,3 Miliar pada tahun 2022

yang mana meningkat hampir lima kali lipat dari tahun sebelumnya. Namun, rasio valuasi seperti Tobin's Q masih menunjukkan kondisi yang kurang stabil yang menjadi sinyal ketidakpastian terhadap prospek jangka panjang.



Selain faktor fluktuasi harga komoditas, aspek lingkungan semakin menjadi sorotan utama dalam menilai keberlanjutan perusahaan energi. Perusahaan sektor energi ada pengaruhnya signifikan pada emisi karbon, kerusakan lahan, serta pencemaran perairan. Melalui KLHK pemerintah telah meluncurkan program PROPER untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap standar pengelolaan lingkungan (Jogja, 2025). Namun faktanya menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan energi masih mendapatkan peringkat merah atau biru, yang mencerminkan minimnya inisiatif proaktif dalam pengendalian dampaknya pada lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Selain itu, praktik pelaporan biaya lingkungan di sektor energi masih menghadapi kendala serius. Fenomena terjadi ketika Indonesia mencatat lonjakan ekspor biomassa, khususnya pelet kayu sebagai bagian dari transisi energi global. Meskipun diposisikan sebagai sumber energi “terbarukan” pasokan biomassa justru berasal dari pembakaran hutan alam dan lahan dengan nilai ekonomis tinggi (VOA Indonesia, 2024). Hingga saat ini, Indonesia belum memiliki standar akuntansi yang mengatur perlakuan biaya lingkungan. Akibatnya, banyak perusahaan hanya menyajikan informasi terkait aktivitas lingkungan

dalam laporan tanpa rincian biaya yang jelas dalam laporan keuangan utama. Kondisi ini membuat keterbandingan antar perusahaan menjadi sulit dan transparansi komitmen lingkungan diragukan. Minimnya transparansi ini memperkuat persepsi bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan di sektor energi belum konsisten, sehingga menimbulkan keraguan bagi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Fenomena lain yang tidak kalah menarik adalah aspek sosial. Sejak diberlakukannya POJK No.51/POJK.03/2017, emiten terbuka diwajibkan menyusun laporannya keberlanjutan yang berisi laporan program tanggung jawab sosial (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Beberapa perusahaan energi mulai berlomba untuk menyajikan laporan *Corporate Social Responsibility* dalam berbagai format, tapi disisi lain ada perusahaan yang masih sekedar mencantumkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk narasi umum, seperti pemberian bantuan pendidikan atau kesehatan, tanpa indikator kuantitatif yang jelas. Sebagai contoh pada PT. Samindo Resources pada tahun 2022, perusahaan tersebut tidak melampirkan indikator yang jelas untuk mengungkapkan kinerja *Corporate Social Responsibility* (Laporan Keberlanjutan, 2022). Perbedaan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* inilah yang kemudian berpengaruh terhadap persepsi pasar. Investor cenderung memberikan premi lebih tinggi kepada perusahaan yang dinilai konsisten dan transparan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Hal itu dinilai mampu mengurangi risiko reputasi di masa depan sebaliknya, jika *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi, maka dampaknya terhadap Nilai Perusahaan cenderung terbatas (Kaligis et al., 2025).

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan adanya *gap* atau kesenjangan yang menarik untuk diteliti. Pada satu sisi, sektor energi menghasilkan keuangan yang tinggi, namun pada sisi lain nilai pasarnya tidak selalu meningkat secara proposional. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan dari Akuntansi Lingkungan, Kinerja

Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan mempertimbangan CSR sebagai variable moderasi. Studi ini difokuskan pada emiten sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, karena sektor ini paling terpengaruh oleh dinamika harga komoditas global sekaligus menjadi perhatian isu lingkungan serta sosial di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori Sinyal, pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973, teori ini berfokus pada komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal, terutama investor. Menurut teori ini, perusahaan menggunakan informasi yang ada untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas dan prospek masa depan mereka. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*.

Legitimacy Theory

Teori ini dapat diartikan sebagai suatu teori yang digunakan untuk memahami aksi ataupun aktivitas suatu perusahaan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Teori legitimasi dikembangkan melalui sebuah konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer tahun 1975 sebagai suatu kondisi ketika sistem nilai yang dianut oleh perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial masyarakat. Dasar gagasan dari teori ini adalah keberadaan perusahaan akan terus berlanjut apabila masyarakat sadar bahwa perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan nilai yang selaras dengan nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut (Amira & Siswanto, 2022). Dasar pemikiran teori ini adalah adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan memperoleh izin untuk beroperasi selama aktivitasnya memenuhi ekspektasi sosial yang ada, meskipun kontrak tersebut tidak selalu bersifat tertulis.

Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder*, yang diperkenalkan oleh Freeman tahun 1984, menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan bahkan lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai *stakeholder* agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan yang menjalankan program *Corporate Social Responsibility* secara aktif dapat meningkatkan hubungan mereka dengan *stakeholder* karena tindakan ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan yang menjadi perhatian banyak pihak. Pengungkapan akuntansi lingkungan yang transparan juga berfungsi untuk memberikan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian di antara *stakeholder* terkait dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam persepsi investor, terutama melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Salah satu metode pengukuran nilai perusahaan adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Menurut Elkington (1997), nilai perusahaan tidak semata-mata dibentuk oleh pencapaian finansial, namun juga oleh reputasi sosial dan lingkungan perusahaan, yang menjadikan nilai perusahaan sebagai konstruksi multidimensi.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan mencerminkan integrasi informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, yang digunakan untuk mendukung keputusan manajerial dan pelaporan eksternal. Tujuannya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas atas dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Aktivitas perusahaan sering kali mengakibatkan kerusakan lingkungan, Akuntansi Lingkungan ini merupakan salah satu bentuk kewajiban

sosial terhadap permasalahan tersebut. Perlakuan terhadap permasalahan seperti limbah hasil operasional perusahaan menjadi tanggung jawab perusahaan (Yani et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai laba. Indikator umum yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba adalah ROA, karena manajemen dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mencapai laba pada titik pengembalian yang diharapkan (Setiawati et al., 2023). Investor cenderung menilai perusahaan dengan kinerja finansial yang tinggi sebagai perusahaan yang potensial.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya yang bertujuan memberikan dampak positif dan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* tidak hanya menjadi alat membangun reputasi, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan loyalitas konsumen dan kepercayaan investor (Carroll, 1999). Dalam perspektif moderasi, *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan antara faktor internal perusahaan dan nilai pasar. Gunawan dan Mulyani (2023), yang menemukan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap nilai perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disajikan secara ringkas dan operasional, sesuai dengan ketentuan artikel ilmiah JPEA yang mengutamakan kejelasan variabel, sumber data, serta teknik analisis tanpa uraian teknis berlebihan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode

2020–2024. Teknik purposive sampling menghasilkan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 40 observasi. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel independen terdiri dari akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). CSR digunakan sebagai variabel moderasi dan diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dengan hasil Random Effect Model sebagai model terbaik. Pengujian moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F (Simultan)

R-squared	0.387504	Mean dependent var	0.428807
Adjusted R-squared	0.297431	S.D. dependent var	0.179095
S.E. of regression	0.150117	Sum squared resid	0.766191
F-statistic	4.302106	Durbin-Watson stat	2.601347
Prob(F-statistic)	0.003864		

Berdasarkan hasil pengujian simultan, didapat nilainya Ftabel 2.866. Nilainya Fhitung > Ftabel ($4.302106 > 2.866$) dan secara sistematis didapat nilainya signifikan $0.003864 < 0.05$. Dari analisis ini, bisa dibuat simpulan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara kolektif ada pengaruhnya pada Nilai Perusahaan.

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.770350	0.052291	14.73187	0.0000
X1	0.073256	0.133810	0.547462	0.5875
X2	2.205900	0.709246	3.110205	0.0037
X1Z	-0.154589	0.208839	-0.740232	0.4641
X2Z	-2.046434	0.899919	-2.274021	0.0292

Berdasarkan pengujian parsial, variable Akuntansi Keuangan menghasilkan Thitung besarnya -0.547462 dengan tingkatan signifikansinya 0.5875. Nilainya Ttable mempunyai

besarannya 1.68385. Dengan demikian nilainya $T_{hitung} < T_{table}$ ($0.547462 < 1.68385$) dengan nilai signifikansinya $0.5875 > 0.05$, ini bisa dikatakan Akuntansi Lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruhnya signifikan pada Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Kinerja Keuangan menghasilkan T_{hitung} sebesar 3.110205 dengan tingkat signifikan 0.0037. Nilai T_{tabel} memiliki nilai sebesar 1.68385. Oleh karena itu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.110205 > 1.68385$) dengan nilai signifikan $0.0037 < 0.05$ menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.387504	Mean dependent var	0.428807
Adjusted R-squared	0.297431	S.D. dependent var	0.179095
S.E. of regression	0.150117	Sum squared resid	0.766191
F-statistic	4.302106	Durbin-Watson stat	2.601347
Prob(F-statistic)	0.003864		

Menurut tabel diatas, yang didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *Random Effect*, nilai *Adjust R-Squared* sebesar 0.297431 menunjukkan bahwa korelasi sudah cukup kuat. Hal ini menunjukkan variabel Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan memberikan presentase 29.74% terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan. Variabel lain yang tidak diteliti memberikan presentase sebesar 70.26%.

Uji Moderasi (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838231	0.137910	6.078076	0.0000
X1	0.063820	0.163671	0.389929	0.6989
Z	-0.000985	0.167683	-0.005871	0.9953
X1Z	-0.157450	0.251058	-0.627147	0.5345

Berdasarkan uji moderasi (uji MRA), interaksi CSR dengan Akuntansi Lingkungan memiliki nilai t-statistik dari variabel moderasi -0.627147 dan probabilitas moderasinya sebesar $0.5345 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel CSR tidak mampu memoderasi atau mempengaruhi variabel Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.514532	0.134983	3.811822	0.0005
X2	3.380124	0.910795	3.711181	0.0007
Z	0.361121	0.173941	2.076114	0.0451
X2Z	-3.591445	1.170341	-3.068717	0.0041

Berdasarkan uji moderasi (uji MRA), interaksi CSR dengan Kinerja Keuangan memiliki nilai t-statistik dari variabel moderasi -3.068717 dan probabilitas moderasinya sebesar 0.0041 < 0.05. Hasil ini menandakan bahwa variabel CSR dapat memoderasi atau mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara simultan, Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Secara parsial, Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Secara parsial, Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. CSR tidak memoderasi pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
5. CSR mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, dengan sifat memperlemah hubungan tersebut (*negative moderation*)

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Husna, Resti Setiawan, W. N. (2023). *Penerapan Green Accounting dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*. 19(2), 249–260.
- Indonesia, C. (2022). *No Title*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20220726054456-17-358496/breaking-news-harga-batu-bara-sudah-di-atas-us--400-ton?utm_source=chatgpt.com
- Ismanto, J., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Modal Intelektual , Corporate Social Responsibility dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Abstrak*. 8(2), 127–141.
- Jogja, T. (2025). *No Title*. <https://training-jogja.com/program-proper-klhk/#:~:text=Tujuan dan Fungsi PROPER,perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup.>
- Kaligis, S., Kantohe, M. S. S., & Wauran, A. L. (2025). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Wujud Etika Bisnis. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 321–333. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.170>
- Keberlanjutan, S. (2022). *Daftar Isi 11 08 Laporan Manajemen Management Report*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Keputusan Menteri Lingkungan*

Hidup dan Kehutanan Nomor SK.386/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2023 Tentang Hasil Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2021-2021. 84, 1–147.

Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variantsium28>

Nursari, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competence Base Education And Training) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Semarang. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.

Prena, G. Das, & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>

Santoso, B. T. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 226. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12361>

Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triani. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FAKULTAS EKONOMI DAN*

BISNIS ISLAM, 75(17), 399–405.

VOAIndonesia. (2024). *Hutan Indonesia Tanggung Akibat dari Meningkatnya Permintaan Energi Biomassa Global*. <https://www.voaindonesia.com/a/hutan-indonesia-tanggung-akibat-dari-meningkatnya-permintaan-energi-biomassa-global/7841544.html>

Wahyuningsih, S., & Abidin, J. (2023). *PENGARUH HARGA SAHAM DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021) Abstrak*. 3(2), 270–287.

Yani, Y., Widiasmara, A., & Taufiq, A. R. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya*, 6(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234>